

**PERANAN ORANG TUA DALAM PEMBINAAN MORAL ANAK REMAJA
DI KELURAHAN KAWANGKOAN BAWAH
KECAMATAN AMURANG BARAT**

Oleh

Julia Wajongkere¹

Femmy C.M. Tasik²

Selvie M. Tumengkol³

ABSTRACT

Association is an interaction between several people either in the form of family, organization or community. Through association we will develop because we know about the ordinances of associating. Thus making individuals social because basically humans are social beings. But the association in this modernization era has been misinterpreted especially among young people. Parenting includes not only actions but also what we want our children to understand about life. What it means to live and as to live this life well.

Every child needs to know they are loved and loved by parents wholeheartedly, although on the contrary every parent must love and love the child without any conditions. Both the bad nature and attitude of the child, they must accept the shortcomings and advantages possessed by the child.

The method used is qualitative method because in this study trying to find answers to questions related to the feelings of parents in fostering the morale of adolescents in Kawangkoan Bawah Village.

Parents' attention to the development of adolescents in the direction of maturity in Kawangkoan Bawah Subdistrict Amurang Barat is very important but not yet fully, as expected. Therefore, the attention of parents is generally centered on meeting the needs of.

Keywords: parents, coaching, young people

¹ Mahasiswa Sosiologi Fispol Unsrat

² Pembimbing KTIS I

³ Pembimbing KTIS II

Pendahuluan

Peranan orang tua sangatlah penting karena di mana moral anak remaja itu dapat di bentuk dari pembinaan orang tua dan lingkungan dimana dia tinggal. Anak adalah anugerah dari sang pencipta, orang tua yang melahirkan anak harus bertanggung jawab terutama dalam soal mendidiknya, baik ayah sebagai kepala keluarga maupun ibu sebagai pengurus rumah tangga. Keikutsertaan orang tua dalam mendidik anak merupakan awal keberhasilan orang tua dalam keluarganya apabila sang anak menuruti perintah orang tuanya terlebih lagi sang anak menjalani didikan sesuai dengan perintah agama.

Buruknya Moral anak dan remaja bisa diakibatkan salah satu kesalahan dari orang tuanya seperti dalam hal mendidik anak terlalu keras. Keluarga yang sedang bermasalah (*broken home*). Hal tersebut dapat membuat anak menjadi orang yang temperamental. Kebanyakan dari orang tua tidak memikirkan ini, mereka berasumsi jika mereka menjalani hidup sebagaimana yang sedang

mereka jalani, peran pengasuhan akan terus dengan sendirinya.

Pergaulan merupakan interaksi antara beberapa orang baik berupa kekeluargaan, organisasi ataupun masyarakat. Melalui pergaulan kita akan berkembang karena jadi tahu tentang tata cara bergaul. Sehingga menjadikan individu yang bersosial karena pada dasarnya manusia memang makhluk sosial. Namun pergaulan di era modernisasi ini telah banyak di salah artikan terutama di kalangan anak muda. Sekarang kata – kata pergaulan bebas sudah tidak asing lagi didengar oleh siapa pun dan jelas termasuk dalam kategori pergaulan yang negatif.

Pergaulan negatif adalah salah satu dari sekian banyak penyebab kehancuran sang anak. Saat ini dapat kita lihat banyak sistem pergaulan kaula muda yang mengadopsi gaya ala barat (*westernisasi*) di mana etika pergaulan ketimuran telah pupus, mungkin anda atau sering mendengar kata – kata MBA (*married by accident*). MBA tampaknya sudah menjadi tren di kalangan remaja dimana melakukan seks sebelum menikah

banyak di lakukan pada saat pacaran. Anak – anak muda sudah menganggap tradisi ini hal yang biasa di lakukan pada saat pacaran bahkan ada yang tidak segan – segan untuk merekam adegan mesum tersebut untuk disebar dan ditonton di khalayak ramai. Apakah ini bukan kehancuran bagi sang anak ? Jawabanya tentu iya.

Apakah kita sebagai orang tua ingin melihat anak hancur masa depannya karena kesalahan yang tidak semestinya terjadi? Di sinilah peranan orang tua dalam mengontrol dan mengawasi sang buah hati. Menjadi orang tua bukan soal siapa kita, tetapi apa yang dilakukan. Pengasuhan tidak hanya mencakup tindakan tetapi mencakup pula apa yang kita kehendaki agar sang buah hati kita mengerti akan hidup. Apa artinya hidup dan sebaaimana menjalani kehidupan ini dengan baik.

Semua pasti ini menghendaki hal yang terbaik untuk anak – anaknya. Orang tua ingin mendisiplinkan, mendorong, dan menasihati agar mereka berhasil kehidupan sedari kanak – kanak hingga dewasa. Orang tua harus menjadi yang terbaik dalam hal

apapun. Banyak orang tua ingin mendorong anaknya untuk melakukan yang terbaik dalam kehidupannya. Termasuk ingin membuat buah hatinya untuk bebas mengeluarkan dan menggali bakat dan minat yang di miliki sang anak.

Hal yang semestinya di pahami adalah banyak anak mengalami kesulitan untuk membedakan antara menerima atau menolak tindakan atas apa yang mereka lakukan misalnya saja penerimaan orang tua terhadap prestasi yang dimiliki atau dicapai anak bisa dianggap anak sebagai rasa cinta orang tua kepadanya, tetapi penolakan yang dilakukan orang tua terhadap tindakan yang di lakukan anak membuat anak beranggapan mereka tidak dicintai dan disayangi lagi. Setiap anak perlu tahu mereka disayangi dan dicintai orang tua dengan sepenuh hati, meskipun sebaliknya setiap orang tua harus mencintai dan menyayangi sang buah hati tanpa syarat apapun. Baik buruknya sifat maupun sikap yang dimiliki sang buah hati, mereka harus menerima kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh anak.

Konsep peranan

Pengertian peranan menurut Soejono Soekanto dalam bukunya sosiologi suatu pengantar mengemukakan definisi sebagai berikut :

“Peranan lebih banyak menunjukkan pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses, jadi tepatnya bahwa seseorang menduduki suatu posisi atau tempat dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan.” (Soekanto 1987)

Kutipan dalam buku yang sama Soekanto mengemukakan aspek – aspek peranan sebagai berikut :

1. Peranan meliputi norma – norma yang dihubungkan dengan posisi seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan – peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
2. Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang

penting bagi struktur sosial masyarakat.

Peranan (*role*) adalah merupakan aspek dinamis dari status, apabila seseorang melaksanakan hak – hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka ia telah menjalankan suatu peranan. Sehingga antara status dan peranan tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain, demikian pula sebaliknya dimana tak ada peranan tanpa kedudukan atau tak ada kedudukan tanpa peranan. Sebagaimana halnya dengan kedudukan maka peranan juga mempunyai arti bahwa manusia mempunyai macam – macam peranan yang berasal dari pola – pola pergaulan hidupnya. Hal ini mengandung arti bahwa peranan tersebut menentukan apa yang diperbuat oleh masyarakat dan sekaligus kesempatan – peranan tersebut menentukan apa yang diperbuat oleh masyarakat dan sekaligus kesempatan – kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya. Dalam hubungan timbal balik diatas, kedudukan dan peranan individu mempunyai arti yang penting

karena langgengnya masyarakat tergantung dan keseimbangan kepentingan individu. Peranan lebih banyak menumpu pada fungsi penyesuaian diri dan sebagai suatu proses.

1. Peranan ayah

Di Indonesia, seorang ayah dianggap sebagai kepala keluarga yang diharapkan mempunyai sifat – sifat kepemimpinan yang mantap. Sesuai dengan ajaran – ajaran tradisional (=Jawa), maka seorang pemimpin harus dapat memberikan teladan yang baik ("*ing ngarso sung tulodo*"), memberikan semangat sehingga pengikut itu kreatif ("*ing madyo bangun karso*"), dan membimbing ("*tut wuri handayani*"). Sebagai seorang pemimpin di dalam rumah tangga, maka seorang ayah harus mengerti serta memahami kepentingan – kepentingan dari keluarga yang di pimpinnya.

Walau tidak dinyatakan secara konkrit, akan tetapi pada umumnya anak – anak mengharapkan bahwa fungsi – fungsi yang ideal tersebut di atas terwujud di dalam kenyataannya. Di dalam proses sosialisasi, seorang ayah harus dapat menampakkan modal utama

untuk dapat berdiri sendiri. Misalnya, memegang tanggung prinsip tanggung jawab terhadap hal – hal yang dilakukan. Nilai kejujuran juga merupakan nilai yang harus diutamakan oleh seorang ayah, dan sikap untuk senantiasa tidak tergantung kepada orang lain

Di dalam menanamkan rasa tanggung jawab dalam diri si anak, bahwa apabila dia berbuat kesalahan, maka pengakuan harus datang dari dirinya. Artinya, jangan sampai menunggu bahwa kesalahan tersebut di tunjuk oleh orang – orang lain. Dari seorang ayah diharapkan suatu kewibawaan, dan semakin meningkat usia si anak, peranan tersebut berubah menjadi seorang kakak atau seorang sahabat. (Soekanto 2009)

2. Peranan Ibu

Kiranya kenyataan menunjukkan, bahwa peranan ibu pada masa anak – anak adalah besar sekali. Sejak dilahirkan, peranan tersebut tampak dengan nyata sekali, sehingga dapat dikatakan bahwa pada awal proses sosialisasi, seorang ibu mempunyai peranan yang sangat besar sekali (bahkan lebih besar dari

seorang ayah). Ibu yang harus mengambil keputusan – keputusan yang cepat (dan tepat) yang diperlukan pada periode itu. Bahkan sebagai ayah dia berfungsi untuk mengambil keputusan – keputusan penting, sedangkan istrinya berusaha dengan keputusan – keputusan yang kurang penting. Akan tetapi selama 20 tahun berumah tangga, misalnya, tidak ada keputusan – keputusan penting yang harus diambil. Dengan demikiannya betapa besar peranan ibu pada tahap – tahap awal dari proses sosialisasi tersebut.

Metode Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan terlebih dahulu dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini maka metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Menurut Moleong (2007), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain – lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata – kata dan bahasa,

pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Alasan menggunakan metode kualitatif karena dalam penelitian ini berusaha untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang berhubungan dengan perasaan orang tua dalam pembinaan moral anak remaja di Kelurahan Kawangkoan Bawah. Pertanyaan – pertanyaan tersebut memerlukan jawaban yang bersifat deskriptif, yang menggambarkan fakta – fakta tentang masalah – masalah yang diselidiki sebagaimana adanya diikuti dengan interpretasi secara rasional berbagai temuan di lapangan sekaligus menganalisis semua keadaan masyarakat dilokasi penelitian.

Deskripsi Lokasi Penelitian

Kelurahan Kawangkoan Bawah secara administrasi termasuk dalam wilayah Kecamatan Amurang Barat Kabupaten Minahasa Selatan terletak di arah barat kabupaten Minahasa dengan jarak kurang lebih 3 Km dari kantor kecamatan. Jarak Kelurahan Kawangkoan Bawah dari kantor bupati Kabupaten Minahasa Selatan sekitar 6 km.

Keadaan Sosial Budaya

Undang – undang dasar 1945 pasal 31 ayat (1) menyebutkan setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan, ayat 3, menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam undang. Undang – undang RI Nomor 20 Tahun 2003 pasal 11 ayat (1) pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi sehingga nantinya warga negara mampu membangun dirinya sendiri dan masyarakat yang ada di sekitarnya serta ikut atas pembangunan nasional sehubungan dengan hal tersebut maka pendidikan seharusnya mendapat perhatian yang sangat besar dan sungguh – sungguh dari semua pihak.

Bentuk – bentuk pengawasan orang tua pada anak – anak remaja

Setiap remaja memiliki masalahnya sendiri – sendiri, masalah yang dihadapi oleh para remaja adalah gambaran akan kebutuhan – kebutuhan mereka dalam rangka menyesuaikan diri dengan lingkungan dimana dia hidup, remaja yang memiliki kematapan intelegensi serta memiliki mental dan moral yang baik akibat pembinaan yang baik, akan dapat mudah dan mampu memecahkan sebagian masalah yang ia hadapi. Namun bagi remaja yang kurang biak maka akan menemui kesulitan dalam memecahkan masalah yang dihadapi terlebih mengantisipasi hal – hal yang akan terjadi.

Masa remaja adalah masa yang sulit, remaja mengalami kesulitan dalam dirinya yaitu kebutuhan – kebutuhan yang sering tidak terlayani karena orang tua memberikan sesuatu yang tidak dibutuhkan atau yang dibutuhkan anak remaja. Mengalami kesulitan dengan orang tua dimana tidak tercipta hubungan dan komunikasi yang baik antara anak dan orang tua. Kesulitan dengan guru di sekolah bahkan dengan orang

dewasa lainnya pada dasarnya mendidik dan melatih remaja.

Pada masa remaja perbedaan Nampak pada gaya kepribadian masing – masing dalam masyarakatnya, ini terjadi karena kondisi fisik biologi, fisik emosional, di tengah lingkungan budayanya serta kadang pengetahuan dan keterampilannya.

Pengawasan orang tua sebagai pendidik pertama dan utama dalam pembinaan remaja sangat memegang peranan penting dalam mewujudnya remaja yang di harapkan. Pertama yang perlu mendapat perhatian dari orang tua adalah memahami perkembangan jasmani remaja dengan demikian orang tua akan mengerti perubahan yang diakui oleh remaja dalam kehidupan sehari – hari dikurangi sifat memerintah dan melarang dan jangan terlalu banyak memperingati, orang tua perlu mengarahkan dan memberitahu hal – hal yang akan dilalui oleh remaja. Dengan demikian remaja akan mengetahui keadaan yang ada dan merasa ada perhatian dari orang tua.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di Kelurahan Kawangkoan Bawah Kecamatan Amurang Barat, maka dapat ditarik kesimpulan dan saran sebagai berikut :

- Pembinaan untuk remaja di Kelurahan Kawangkoan Bawah Kecamatan Amurang Barat sangat penting namun belum sepenuhnya dilakukan orang tua karena waktu bersama remaja sangatlah terbatas. Di mana orang tua umumnya mencari nafkah, anak remaja pun sedang dengan aktivitasnya di luar rumah
- Perhatian orang tua terhadap perkembangan anak remaja dalam menuju kedewasaan di Kelurahan Kawangkoan Bawah Kecamatan Amurang Barat sangat penting namun belum sepenuhnya, sebagaimana diharapkan. Oleh karena perhatian orang tua pada umumnya berpusat pada upaya memenuhi kebutuhan
- Pengawasan orang tua terhadap aktivitas remaja sehari – hari sangat perlu

namun belum sepenuhnya dilakukan

- Untuk pemenuhan kebutuhan remaja sangat di utamakan

namun keterbatasan dari orang tua sehingga banyak kebutuhan remaja yang terabaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, 2002, *Psikologi Sosial*. Rineka Cipta. Jakarta
- Bernard Raho, SVD. 2007, *Teori Sosiologi Moderen*, Prestasi Pustakarya. Jakarta
- Bungin, B. 2007. *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu sosial lainnya*. Kencana Preneda Media Group Jakarta
- Damsar, 2011. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Pernada Media Group. Jakarta
- George Ritzer dan Barry Smart. 2011. *Handbook, Teori Sosia*. Nusa Media, Bandung.
- Hammersley. 2004, *Metode Penelitian Sosial*. Jawa Pos Press. Jakarta
- Mardilas, 2009. *Metode Penelitian, suatu pendekatan proposal*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Margaret M. Poloma, 2010, *Sosiologi Kontemporer*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Miftah, T. 2003. *Pembinaan Organisasi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Miles, M, B, dan, Huberman, A, M. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Ui – Press. Jakarta.
- Muhammadss, 2011. *Ilmu sosial budaya dasar*. Citra Aditya Bakti. Bandung.
- Moleong, L, J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Singarimbun, M, dan Effendi, S. 1985. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES. Yogyakarta
- Soejono, S. 2009. *Sosiologi Keluarga, "Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak"*. Rineke Cipta. Jakarta.
- Soesilowindradini, 2003, *Psikologi Perkembangan Masa Remaja*. Usaha Nasional, Bandu
- Soekanto. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiono 2010, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabet, Bandung.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung

Tukiran, T, H, N. 2011. *Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung.

Yuanita. 2011. *Fenomena Dan Tantang Remaja Menjelang Dewasa*. Brilliant Book. Yogyakarta.

Sumber – sumber lain

Undang – undang No 20 tahun 2003 *Tentang sistem Pendidikan Nasional*